



Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember

Salsa Irine Chatrine*, Maheni Ika Sari, Bayu Wijayantini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *fintech payment* dan tingkat literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya penggunaan layanan keuangan berbasis digital, khususnya di kalangan mahasiswa yang termasuk dalam generasi milenial dan Z, serta tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi akibat kemudahan akses transaksi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 398 responden mahasiswa aktif pengguna *fintech* di Kabupaten Jember. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memperkuat perilaku manajemen keuangan yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan *fintech* perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan untuk menghindari perilaku konsumtif dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Kata kunci: *Fintech Payment*, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Mahasiswa, Jember.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2687>

*Correspondence: Salsa Irine Chatrine

Email: salsachatrine22@gmail.com

Received: 15-05-2025

Accepted: 21-06-2025

Published: 07-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the influence of *fintech payment* usage and financial literacy levels on the financial management behavior of university students in Jember Regency. The background of this research is driven by the increasing adoption of digital financial services, especially among students from the millennial and Gen Z generations, and the challenges they face in managing personal finances due to the convenience of digital transactions. This research adopts a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 398 active student respondents who use *fintech* services in Jember. The data analysis technique employed is multiple linear regression to examine both simultaneous and partial effects of the independent variables on the dependent variable. The results show that *fintech payment* has a positive and significant influence on students' financial management behavior. Additionally, financial literacy also has a positive and significant impact in reinforcing good financial behavior. These findings suggest that the growing use of *fintech* needs to be accompanied by enhanced financial literacy to prevent impulsive spending and support more effective financial management.

Keywords: *Fintech Payment*, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Students, Jember.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat berkaitan dengan kesejahteraan rakyatnya, yang menjadi tolok ukur kondisi ekonomi suatu negara. Menurut (Simon Kuznets, 2021), pertumbuhan ekonomi terjadi ketika suatu negara mampu meningkatkan produksinya melalui kemajuan teknologi, diiringi penyesuaian ideologi. Perkembangan berbagai sektor ekonomi, peningkatan pendapatan nasional, dan peningkatan pendapatan per kapita merupakan bagian dari kemajuan ekonomi. Ekonomi yang stabil dapat mencegah berbagai masalah, termasuk inflasi, yang didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan. Inflasi adalah masalah moneter utama yang terus-menerus mengancam negara karena solusinya seringkali malah memperburuk atau justru memperbaiki pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan Pascamenengah yang menawarkan program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, perguruan tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi dapat berupa universitas, institut, akademi, atau politeknik, baik negeri maupun swasta.

Saat ini, fintech payment (atau e-wallet seperti DANA, OVO, LINK AJA, GO-PAY) semakin populer di berbagai kalangan, terutama generasi milenial yang akrab dengan teknologi digital dan mendominasi penggunaan internet di Indonesia. Fintech payment memudahkan transaksi pembayaran karena berbasis aplikasi (server based). Nilai transaksi fintech di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat, dengan segmen pembayaran digital mencapai 148,1 miliar dolar AS pada tahun 2028 (Statika, 2024)

Fintech payment merupakan inovasi di industri keuangan yang mengintegrasikan teknologi dalam layanan finansial. Perkembangan pesat fintech dari tahun 2018 hingga 2024 disebabkan oleh perubahan pola pikir konsumen yang menginginkan akses finansial yang lebih personal dan mudah, didukung oleh kemajuan teknologi dan penggunaan internet. Layanan fintech didominasi oleh generasi muda, terutama milenial dan Gen Z, yang tertarik dengan berbagai promosi diskon dan cashback dari perusahaan penyedia fintech.

Kelompok urban-middle-class millennials, khususnya mahasiswa, merupakan early adopter teknologi ini dan sering berbelanja menggunakan social commerce atau e-commerce dengan sistem pembayaran lengkap. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016) menunjukkan mahasiswa adalah kelompok pengguna internet terbesar, sehingga mereka berpotensi besar menggunakan fintech payment.

Mayoritas pengguna layanan teknologi keuangan adalah generasi milenial berusia 19-34 tahun, termasuk mahasiswa. Data OJK (2022) dan penelitian Nurdiawansyah & Yoviani (2022) menunjukkan bahwa 98% mahasiswa mengetahui fintech payment, dan 52% merasa terbantu karena praktis, mudah, cepat, dan efisien. Mahasiswa banyak menggunakan layanan fintech seperti mobile banking, ShopeePay, DANA, OVO, GoPay, dan LinkAja (Balqis, 2021) karena kemudahan dan keamanannya. Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menganalisis perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi finansial pada mahasiswa (Zalfadina Rahma Antika, n.d.)

Penelitian menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Jember. Penggunaan fintech payment meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, dengan kemudahan dan efisiensi transaksi sebagai pendorong utama. Literasi keuangan juga berperan penting dalam memperkuat pengaruh ini, menjadikan fintech payment signifikan dalam mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi di Indonesia telah mengubah kehidupan manusia (Widianingsih, Primasari, dan Sunarmo 2017). Berdasarkan survei APJII, pada periode 2021-2022, terdapat 210,03 juta pengguna internet di Indonesia, meningkat 6,78% dari periode sebelumnya. Tingkat penetrasi internet mencapai 77,02%, dengan kelompok usia 13-18 tahun (99,16%) dan 19-34 tahun (98,64%) memiliki penetrasi tertinggi. Pertumbuhan teknologi juga memengaruhi sektor keuangan dengan munculnya financial technology (fintech), yang berperan penting dalam perekonomian (Harahap, Idham, Kusuma, & Rakhman, 2017). Fintech mengubah sistem pembayaran tunai menjadi non-tunai yang efektif dan efisien (Pradini and Susanti 2021). Selain pembayaran, fintech juga menyediakan layanan pinjaman, yang dikenal sebagai fintech lending (Khofsoh et al. 2022). Dengan demikian, fintech dapat digunakan untuk menyimpan dana, pembayaran non-tunai, dan pinjaman (Zalfadiena Rahma Antika, n.d.).

Financial technology payment adalah jenis fintech yang menyediakan layanan pembayaran dan pembelian produk secara efektif dan efisien, serta menyesuaikan layanan pembayaran dengan berbagai metode pengguna untuk memenuhi kebutuhan pedagang (Kang, 2018). Penelitian Rizkiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara Becker (2017) menemukan bahwa fintech dapat meningkatkan tabungan rumah tangga. Namun, penelitian Selian (2020) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Meskipun fintech payment menawarkan kemudahan, ada beberapa masalah yang muncul, terutama terkait manajemen keuangan mahasiswa, seperti peningkatan perilaku konsumtif, kurangnya literasi keuangan, ketergantungan pada pinjaman online dan paylater, masalah keamanan data dan privasi, serta pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Menurut (Erlangga & Krisnawati, 2020), penggunaan fintech payment memang positif terhadap perilaku manajemen keuangan, tetapi kemudahan transaksi juga dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Financial attitude adalah kecenderungan pribadi dalam mengelola keuangan, termasuk kemampuan merencanakan keuangan masa depan dan memelihara tabungan (Rai, Dua dan Yadav, 2019). Sikap finansial ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Penelitian Asaff et al. (2019) menunjukkan bahwa financial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Namun, penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa financial attitude tidak berpengaruh terhadap financial management behavior (Talenta Azzahraa, n.d.).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh *fintech* payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Sampel sebanyak 398 mahasiswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan *fintech*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui signifikansi dan kekuatan pengaruh antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 1. Data Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (rhitung)	Nilai r-tabel N= 398, α = 5%	Keterangan
<i>Fintech</i> (X1)				
1	X1.1	0,817	0,0981	VALID
2	X1.2	0,788	0,0981	VALID
3	X1.3	0,803	0,0981	VALID
4	X1.4	0,773	0,0981	VALID
Literasi (X2)				
5	X2.1	0,843	0,0981	VALID
6	X2.2	0,898	0,0981	VALID
7	X2.3	0,872	0,0981	VALID
Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)				
8	Y1	0,857	0,0981	VALID
9	Y2	0,875	0,0981	VALID
10	Y3	0,847	0,0981	VALID
11	Y4	0,830	0,0981	VALID

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa seluruh indikator dari variabel *fintech* (X1), Literasi (X2), Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y) telah terbukti valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Data Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Hitung	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Fintech</i> (X1)	0,807	0,6	Reliabel
2	Literasi (X2)	0,841	0,6	Reliabel
3	Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)	0,874	0,6	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 bahwasannya semua item-item dalam instrumen saling berkorelasi dan menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali. Berdasarkan hasil uji reabilitas *Fintech* (X1) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807, Literasi (X2) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,841, Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874. Seluruh nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel berada di atas batas minimum 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini tergolong reliabel. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 398
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62365001
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.096
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220 ^c
Sumber : Diolah Peneliti, 2025		

Berdasarkan hasil tabel 3 uji normalitas pada tabel menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Sminov. Jika nilai P-value lebih besar dari pada alpha, maka asumsi kenormalan diterima dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ (5%). Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,220 > 0,05$ maka hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Data Hasil Uji Mul

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.282	.713		13.028	.000		
	Fintech	.333	.045	.380	7.363	.000	.365	2.740
	Literasi	.410	.047	.447	8.645	.000	.365	2.740
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan								

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4 uji multikolonieritas pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa variabel X1 (Fintech) memiliki nilai VIF $2.740 < 10,0$ dan nilai tolerance sebesar $0.365 > 0,1$, X2 (Literasi) memiliki nilai VIF $2.740 < 10,0$ dan nilai tolerance sebesar $0,365 > 0,1$, sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa dari seluruh hasil dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.867	.867		1.365	.211
Fintech	.043	.452	.145	1.765	.320
Literasi	.021	.085	.159	.793	.214

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di atas menunjukkan hasil bahwa signifikansi hitung > dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent X1 (Fintech), X2 (Literasi) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.297	.864		2.659	.008
Fintech	.455	.050	.391	9.175	<.001
Literasi	.609	.053	.492	11.555	<.001

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 6 Dengan melihat nilai koefisien masing-masing variabel, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Di antara keduanya, literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada penggunaan fintech. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan memiliki peranan yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Karena kedua variabel memiliki nilai koefisien positif, maka semakin tinggi penggunaan fintech dan semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan mereka

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.297	.864		2.659	.008
Fintech	.455	.050	.391	9.175	<.001
Literasi	.609	.053	.492	11.555	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 7 Dari hasil perhitungan SPSS, menunjukan B = 0.455, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada penggunaan Fintech akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0.455 satuan, jika literasi keuangan konstan. $t = 9.175$ dan Sig. < 0.001 , berarti signifikan secara statistik (< 0.05). Beta = 0.391, menunjukkan bahwa fintech memberikan kontribusi sebesar 39.1% terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa dalam model ini. Jadi hasil uji hipotesis antara pengaruh fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa diterima.

Uji Deternasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Deternasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.679	1.770

a. Predictors: (Constant), Literasi, Fintech
b. Dependent Variabel : Y

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 bahwasannya diketahui nilai R sebesar 0.825, yang dimana korelasi antara variabel X (*Fintech* dan Literasi) terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan Mahasiswa) memiliki hubungan yang erat dan positif karena mendekati angka 1, sedangkan R² diketahui memiliki nilai sebesar 0.681, dengan nilai ini dapat digambarkan model regresi dapat menjelaskan data variabel X dan variabel Y.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan dua variabel independen, yakni fintech payment dan literasi keuangan, serta satu variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan. Dalam bagian ini akan dibahas secara lebih mendalam temuan empiris yang diperoleh, dikaitkan dengan teori yang relevan, penelitian terdahulu, serta implikasi praktisnya.

Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Penggunaan fintech payment oleh mahasiswa di Kabupaten Jember telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Fintech payment seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay bukan hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai alat bantu manajemen keuangan. Fitur-fitur seperti riwayat transaksi, pengingat pembayaran, dan cashback telah meningkatkan kontrol keuangan bagi para mahasiswa. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa fintech payment memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien beta 0,391, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, mahasiswa yang memanfaatkan fintech payment cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan fintech memberikan akses informasi keuangan yang cepat, transparan, dan mudah diakses. Maka semakin baik perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, Hipotesis pertama (H1) diterima. Kontribusi nyata dari variabel ini adalah kemudahan akses, efisiensi transaksi, serta fitur kontrol pengeluaran yang membantu mahasiswa lebih disiplin secara finansial.

Selain itu, fintech memberikan fleksibilitas dalam transaksi keuangan yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara konvensional. Mahasiswa dapat melakukan transfer, pembayaran tagihan, dan pengisian saldo secara real-time, tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini berpotensi menekan pengeluaran impulsif karena transaksi dapat dipantau secara langsung melalui aplikasi. Namun, terdapat sisi negatif yang harus diwaspadai, seperti munculnya kebiasaan konsumtif yang didorong oleh promosi berlebihan, diskon, dan fitur "paylater". Jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, kemudahan ini bisa menyebabkan mahasiswa terjatuh dalam utang konsumtif.

Sisi lain, fintech juga membawa tantangan tersendiri. Meskipun fitur-fiturnya dapat mendukung perilaku finansial yang positif, fintech juga menyediakan layanan yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif, seperti program cashback, diskon, flash sale, dan fasilitas paylater yang mudah diakses. Hal ini menempatkan mahasiswa dalam posisi yang rawan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang bersifat impulsif, terlebih jika tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai.

Dalam konteks ini, fintech payment dapat diibaratkan sebagai "pedang bermata dua" di satu sisi memberikan peluang untuk mendorong perilaku finansial yang sehat, namun di sisi lain dapat menjerumuskan pengguna pada perilaku konsumtif jika digunakan tanpa pertimbangan rasional. Oleh karena itu, keberhasilan fintech dalam memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa sangat bergantung pada kesadaran dan sikap mahasiswa dalam menggunakan layanan tersebut secara tepat.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh (Azzahra et al., 2023) bahwa penggunaan fintech yang tinggi pada mahasiswa secara umum berkorelasi dengan keterlibatan mereka dalam pengelolaan anggaran dan kontrol pengeluaran. Namun, korelasi ini hanya berdampak positif bila mahasiswa tidak hanya mengandalkan kemudahan teknologi, melainkan juga memiliki prinsip dan disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Contoh nyata dari pengaruh fintech payment terhadap manajemen keuangan mahasiswa dapat dilihat dari penggunaan fitur riwayat transaksi. Mahasiswa bisa mengetahui dengan rinci pengeluaran mingguan atau bulanan mereka, sehingga mampu melakukan evaluasi dan perencanaan anggaran. Seorang mahasiswa yang menyadari bahwa ia menghabiskan lebih dari 30% uang bulannya untuk konsumsi kopi atau makanan cepat saji melalui dompet digital, dapat dengan mudah menyesuaikan kembali kebiasaan belanjanya.

Perkembangan fintech membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat bertransaksi, termasuk dalam pengelolaan keuangan personal. Teknologi yang diterapkan dalam sistem pembayaran digital memungkinkan pengguna untuk mencatat, melacak, dan mengevaluasi pengeluaran dengan lebih efisien. Dengan demikian, mahasiswa dapat membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan disiplin. Penelitian oleh (Erlangga & Krisnawati, 2020) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan fintech payment cenderung memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Mereka menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan fintech terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Bandung Raya. Selain itu, penelitian oleh (Maharani, 2022) membuktikan bahwa kemudahan dan kepercayaan terhadap aplikasi fintech seperti ShopeePay turut memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakannya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Meskipun berpengaruh positif, pengaruh fintech masih berada di bawah literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa teknologi hanya menjadi alat bantu, bukan solusi utama. Tanpa literasi yang memadai, kemudahan teknologi justru dapat mendorong perilaku konsumtif, seperti pembelian impulsif karena promo dan paylater.

Peran Literasi Keuangan dalam Mengontrol Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang secara efektif, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, dan mengendalikan pengeluaran. Dalam penelitian ini, literasi keuangan menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,492, yang lebih tinggi dari fintech payment, dengan signifikansi 0,000. Artinya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang dimana lebih kuat terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengatur keuangan pribadi, menyusun anggaran, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Mereka juga lebih peka terhadap risiko keuangan, seperti bunga pinjaman dan biaya tersembunyi dari produk keuangan digital. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi umumnya lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka akan lebih cermat dalam memutuskan pengeluaran, cenderung menyusun anggaran belanja, dan menghindari pembelian impulsif yang sering dipicu oleh iklan digital atau tawaran dari aplikasi fintech. Kesadaran ini menjadi filter utama dalam menahan dorongan konsumtif.

Contoh nyata dari literasi keuangan yang baik adalah mahasiswa yang secara rutin menyisihkan uang untuk investasi di reksa dana melalui aplikasi Bibit atau Ajaib, serta menghindari penggunaan fitur kredit jika tidak benar-benar mendesak. Mahasiswa seperti

ini telah memiliki kesadaran keuangan dan mampu merencanakan masa depan finansialnya.

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, menghindari hutang berlebihan, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik akan mampu menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan masa depan.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan untuk menghitung atau membaca laporan keuangan, tetapi juga menyangkut aspek kognitif seperti pemahaman akan risiko, kesabaran dalam investasi jangka panjang, serta keterampilan untuk membuat keputusan yang rasional dalam menghadapi situasi keuangan. Ini penting karena mahasiswa merupakan kelompok usia yang sedang membentuk karakter dan kebiasaan keuangannya.

Pengetahuan tentang keuangan memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional, bukan emosional. Misalnya, mereka akan mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari menabung dibandingkan dengan membeli barang konsumtif yang bersifat sementara. Literasi ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi, terutama di tengah meningkatnya akses terhadap produk-produk keuangan digital.

Penelitian (Nirmala et al., 2022) mengungkapkan bahwa perencanaan keuangan sebagai salah satu aspek dari literasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (Wahyuni & Setiawati, 2022) juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik perilaku finansial generasi Z.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam memahami angka dan konsep keuangan, tetapi juga berkaitan dengan aspek afektif seperti pengendalian diri dan kesabaran dalam menghadapi risiko. Penelitian (Wahyuni & Setiawati, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan perilaku finansial generasi Z, yang notabene adalah mayoritas dari populasi mahasiswa saat ini.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar keuangan seperti opportunity cost, time value of money, serta risiko finansial, cenderung lebih rasional dan bijaksana dalam mengambil keputusan konsumsi. Mereka lebih mampu menunda kepuasan jangka pendek demi stabilitas finansial jangka panjang. Secara psikologis, literasi keuangan juga memperkuat kontrol diri (self-control) dan membentuk kebiasaan finansial positif, seperti menyisihkan uang saku untuk tabungan, menghindari pinjaman konsumtif, serta merencanakan belanja secara berkala. Hal ini sejalan dengan teori Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh niat, tetapi juga oleh kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif yang dibentuk melalui pendidikan dan pemahaman.

Dalam konteks perkembangan zaman, literasi keuangan harus dianggap sebagai kebutuhan esensial, bukan sekadar tambahan pengetahuan. Sebab, di tengah derasnya arus digitalisasi keuangan dan gaya hidup konsumtif, mahasiswa menjadi kelompok yang

paling rentan terpengaruh. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga menjadi strategi preventif untuk membentuk generasi muda yang tangguh secara finansial, rasional dalam konsumsi, dan bertanggung jawab terhadap masa depan keuangannya.

Integrasi Fintech dan Literasi sebagai Solusi Edukasi Keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kombinasi antara penggunaan fintech dan literasi keuangan menjelaskan 68,1% variasi dalam perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, kolaborasi keduanya memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku finansial yang sehat. Implikasinya adalah bahwa edukasi keuangan tidak cukup hanya dengan meningkatkan pengetahuan teori, tetapi juga harus diintegrasikan dengan praktik penggunaan aplikasi keuangan digital. Perguruan tinggi dapat berperan dengan menyelenggarakan pelatihan atau workshop berbasis simulasi, seperti pengelolaan keuangan bulanan menggunakan aplikasi fintech. Penggunaan fintech yang diiringi oleh literasi keuangan yang baik akan menciptakan perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa akan menggunakan fitur-fitur aplikasi fintech secara bijak, seperti mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan prioritas, menabung, dan mencatat semua transaksi secara teratur.

Selain itu, kerja sama antara kampus dan penyedia fintech lokal dapat menjadi strategi jangka panjang untuk menciptakan ekosistem finansial yang inklusif sekaligus edukatif bagi generasi muda. Penggunaan fintech yang diiringi oleh literasi keuangan yang baik akan menciptakan perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa akan menggunakan fitur-fitur aplikasi fintech secara bijak, seperti mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan prioritas, menabung, dan mencatat semua transaksi secara teratur. Kampus dan lembaga pendidikan dapat mengambil peran dalam membangun sinergi ini dengan menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau mata kuliah literasi keuangan berbasis digital. Kolaborasi dengan perusahaan fintech juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program edukasi keuangan berbasis aplikasi.

Penelitian oleh (Mubarik, 2022) menyatakan bahwa pemahaman fintech dan literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan semakin meningkat apabila keduanya hadir secara bersamaan. Salah satu contoh sinergi ini adalah program pelatihan keuangan digital yang diadakan oleh universitas atau komunitas mahasiswa bekerja sama dengan platform fintech. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori keuangan, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi pengelola keuangan, melakukan simulasi investasi, dan membandingkan suku bunga kredit antar penyedia fintech.

Salah satu contoh sinergi ini adalah program pelatihan keuangan digital yang diadakan oleh universitas atau komunitas mahasiswa bekerja sama dengan platform fintech. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori keuangan, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi pengelola keuangan, melakukan simulasi investasi, dan membandingkan suku bunga kredit antar penyedia fintech.

Integrasi antara teknologi keuangan dan literasi finansial merupakan pendekatan yang strategis untuk mendorong perubahan perilaku mahasiswa. Fintech dapat menjadi alat edukasi, sementara literasi menjadi pondasi yang memperkuat pemanfaatan teknologi secara bijak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh simultan Fintech dan Literasi Keuangan menjelaskan 68,1% variasi dalam perilaku keuangan mahasiswa ($R^2 = 0,681$). Ini mengindikasikan bahwa keduanya saling melengkapi.

Integrasi ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia telah meluncurkan berbagai program literasi keuangan berbasis digital untuk generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara edukasi formal, institusi keuangan, dan pengembang teknologi adalah kunci untuk menyelesaikan masalah literasi dan perilaku finansial secara menyeluruh, dan sinergi antara fintech dan literasi keuangan bukan hanya menjadi strategi individual, tetapi juga solusi sistemik untuk membentuk perilaku finansial generasi muda Indonesia secara berkelanjutan.

Lebih dari sekadar sarana transaksi, fintech payment harus diposisikan sebagai alat pembelajaran finansial interaktif yang dapat mengajarkan mahasiswa tentang konsep penting seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, menabung, hingga investasi mikro. Di sisi lain, literasi keuangan harus berkembang dari sekadar pengetahuan pasif menjadi bentuk kompetensi fungsional, yakni kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pemahaman keuangan dalam kehidupan nyata.

Hasil ini mengindikasikan perlunya desain kurikulum atau program pendidikan literasi keuangan berbasis digital, yang tidak hanya membahas konsep teoritis keuangan, tetapi juga mengajak mahasiswa untuk mengelola uang mereka secara langsung melalui platform digital yang aman. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan tinggi, dan pelaku industri fintech menjadi sangat penting. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dapat bekerja sama dengan universitas untuk menyediakan akses pada fintech resmi sebagai media edukasi. Sementara universitas dapat menjadi garda depan dalam memberikan pemahaman, penilaian risiko, dan penguatan sikap kritis mahasiswa terhadap layanan keuangan digital.

Jika sinergi ini berhasil dibangun, maka bukan hanya perilaku keuangan mahasiswa yang membaik, tetapi juga akan tercipta generasi muda yang tanggap finansial, bijak dalam memanfaatkan teknologi, serta tangguh menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Literasi keuangan memberikan kerangka berpikir yang sehat dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi finansial tinggi akan lebih selektif dan bertanggung jawab dalam menggunakan fitur-fitur yang ditawarkan fintech. Mereka memahami konsep perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, risiko pinjaman, dan pentingnya menabung maupun berinvestasi sejak dini. Oleh karena itu, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi etis dan kognitif dalam pemanfaatan teknologi keuangan.

Simpulan

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa baik penggunaan fintech payment maupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi keuangan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Namun, teknologi semata tidak cukup. Literasi keuangan yang tinggi menjadi faktor dominan yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan fintech secara bijak dan bertanggung jawab.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa penguatan literasi keuangan harus berjalan seiring dengan penetrasi fintech. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan risiko finansial cenderung mampu menghindari perilaku konsumtif yang dapat muncul akibat kemudahan transaksi digital. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan keuangan personal perlu menjadi prioritas dalam sistem pendidikan tinggi. Selain itu, temuan ini juga memberikan sinyal kepada pengembang aplikasi fintech dan lembaga pendidikan tinggi untuk membangun sinergi dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang edukatif. Fintech tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan kebiasaan finansial yang sehat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk Memperluas lingkup responden ke wilayah lain atau kelompok usia berbeda (misalnya pekerja muda) untuk melihat konsistensi pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap perilaku finansial secara lebih umum. Menambahkan variabel lain, seperti gaya hidup, self-control, atau financial attitude, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan. Menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran (mixed methods) untuk menggali lebih dalam motivasi, pengalaman, dan tantangan mahasiswa dalam menggunakan layanan fintech. Menganalisis dampak jangka panjang penggunaan fintech terhadap stabilitas keuangan mahasiswa, misalnya melalui studi longitudinal atau studi komparatif antar pengguna dan nonpengguna fintech.

Rekomendasi Praktis dari penelitian ini, Bagi institusi pendidikan tinggi, disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum atau melalui program pelatihan berbasis digital agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara langsung melalui aplikasi. Bagi pengembang fintech, diharapkan dapat menyediakan fitur edukatif dalam aplikasinya seperti pelaporan keuangan, simulasi anggaran, atau peringatan pembelanjaan berlebihan guna membantu pengguna muda lebih bijak dalam bertransaksi. Bagi pemerintah dan OJK, perlu terus mendorong literasi keuangan digital di kalangan pelajar dan mahasiswa melalui kampanye nasional, kemitraan dengan kampus, dan pengawasan terhadap fitur paylater yang berpotensi memicu perilaku konsumtif.

Referensi

- Arikunto. (2012). Pengertian sampel menurut para ahli. <https://www.ilmu.co.id/pengertian-sampel-menurut-para-ahli>
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2023). Pengaruh penggunaan fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Azzahraa, T. (2022). <https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/24352/13781/70191>
- Bank Indonesia. (2017). Fintech (financial technology). Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017. <https://kajianpustaka.com>
- DataIndonesia. (2023, March 21). Penetrasi fintech semakin dalam. <https://finansial.bisnis.com/read/20230321/563/1639419/survei-dataindonesiaid-penetrasi-fintech-semakin-dalam>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Gee, J. P. (2015). Pengertian literasi menurut para ahli. (2024, April 11). RifqiMulyawan.com.
- Ghozali. (2016). Memahami uji T dalam regresi linear. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- Ghozali. (2018). Modul 3 validitas reliabilitas. <file:///C:/Users/asus/Downloads/Modul3ValiditasReliabilitas-DianAyunita.pdf>
- Ghozali. (2018). Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali 2018. <https://www.ilmu.co.id/uji-heteroskedastisitas-menurut-ghozali-2018>
- Ghozali. (2018, November 9). Uji F menurut Ghozali 2018. Ilmu.
- Hersey, & Blanchard. (2013, July 9). Pengertian manajemen menurut para ahli dan karakteristiknya. Katadata.co.id.
- Kompas. (2021, April 22). Pengertian fintech. Kompas.com.
- Kompas.com. (n.d.). Sistem pembayaran: Definisi dan perannya dalam perekonomian. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/23/175246869/sistem-pembayaran-definisi-dan-perannya-dalam-perekonomian>

- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2021). Fintech payment: Pengaruhnya pada perilaku manajemen. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi*, 19(1), 69–76. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/8065>
- Kuznets, S. (2021, March 5). Pengertian pertumbuhan ekonomi: Ciri-ciri, faktor dan metode pengukurannya. Gramedia.
- Maharani, B. (2022). The influence of perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk and trust on interest using fintech ShopeePay. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*.
- Meadow, & Johannesson. (2021, March 4). Angket menurut para ahli. Tambahpintar.com.
- Mubarik, M. S. (2022). Pengaruh pemahaman fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen UISI [Skripsi, Universitas Internasional Semen Indonesia].
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1). <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- National Digital Research Center. (2022, June 4). Pengertian fintech dan bentuk perusahaan fintech. Finpay.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(1). <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, October 17). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024. <https://www.ojk.go.id>
- PDDIKTI. (2024, June). <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rosyda. (2023). Penjelasan fintech payment.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2). <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>
- Statista. (2024, May 3). Transaction value of digital payments market in Indonesia from 2018 to 2024, with forecasts until 2028, by segment. Lucas Romero.

-
- Sugiyono. (2019). Data kuantitatif menurut Sugiyono. <https://www.ilmu.co.id/data-kuantitatif-menurut-sugiyono-2019>
- Sugiyono. (2019). Data sekunder menurut Sugiyono. <https://www.ilmu.co.id/data-sekunder-menurut-sugiyono-2019>
- Sugiyono. (2019). Skala Likert menurut Sugiyono. <https://www.ilmu.co.id/skala-likert-menurut-sugiyono-2019>
- Sugiyono. (2019, March 14). Analisis deskriptif Sugiyono. Ilmu (Informasi Ilmu Terbaru).
- Turner, D. P. (2020, June 7). Purposive sampling menurut ahli. Deepublish.
- Van Lange, P. A. M. (2023, June 1). The theory of planned behavior. Sage.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4).
- Zalfadina Rahma Antika, O. R. R. W. (n.d.). <https://penerbitgoodwood.com/index.php/jisted/article/download/2097/579>